

PEMANFAATAN BUAH NAGA PADA PEMBUATAN *POMADE* DAN *YOGHURT* GUNA MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT PLAMPANGREJO

M. Nico Agastya Maulana¹⁾ Yhinta Royanta²⁾, Morisiana Widayanti Bahtiar³⁾, dan Trias Ayu Laksanawati⁴⁾

^{1,2,3,4}Teknologi Pengolahan Hasil Ternak, Politeknik Negeri Banyuwangi, Jalan Raya Jember No.KM13, Labanasem, Kec. Kabat, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, 68461

E-mail: trias@poliwangi.ac.id

Abstract

This activity is a service to the people of Plampangrejo in processing dragon fruit from the flesh to the skin of the dragon fruit itself. This activity was carried out from April to August 2021, by taking a sample of about 22 respondents from the Plampangrejo community as well as providing assistance on how to make pomade products from dragon fruit peel extract and yoghurt from dragon fruit flesh. This study aims to determine the participation of the people of Plampangrejo Village in innovating pomade and yoghurt products from dragon fruit. The results of this activity indicate that the community's role in managing dragon fruit innovation is quite good. This can be seen from the initiative and enthusiasm of the community in processing pomade and yoghurt products from dragon fruit. So that through these innovations it can increase the selling value of dragon fruit.

Keywords: *Innovation, Dragon Fruit, Pomade, Yoghurt, Plampangrejo*

Abstrak

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat Plampangrejo dalam mengolah buah naga mulai dari daging hingga kulit buah naga sendiri. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Agustus 2021, dengan mengambil sampel sekitar 22 responden dari masyarakat Plampangrejo sekaligus melakukan pendampingan tentang bagaimana cara pembuatan produk *pomade* dari ekstrak kulit buah naga dan *yoghurt* dari daging buah naga. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peran serta masyarakat Desa Plampangrejo dalam menginovasi produk *pomade* dan *yoghurt* dari buah naga. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa peran masyarakat terhadap pengelolaan dalam berinovasi dari buah naga cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari inisiatif serta antusias masyarakat dalam mengolah produk *pomade* dan *yoghurt* dari buah naga. Sehingga melalui inovasi tersebut dapat meningkatkan nilai jual buah naga.

Kata Kunci: *Inovasi, Buah Naga, Pomade, Yoghurt, Plampangrejo*

PENDAHULUAN

Banyuwangi adalah wilayah yang terletak diujung timur Pulau Jawa dan merupakan Kabupaten terluas di Jawa Timur sekaligus terluas di Pulau Jawa, dengan luas wilayahnya yang mencapai 5.782,50 km². Lokasi kegiatan Program Hibah Desa Binaan berlokasi di Desa Plampangrejo. Masyarakat Dusun Krajan Desa Plampangrejo mayoritas berprofesi sebagai petani, tanaman yang banyak dibudidayakan yaitu buah

naga. Namun, pada saat memasuki masa panen sering sekali terjadi naik turunnya harga jual, bahkan harga buah naga bisa sangat murah. Sehingga, masyarakat merasakan secara langsung dampak dari turunya harga jual buah naga yang mempengaruhi perekonomian dan mengalami kerugian.

Lahan tanah yang luas di Desa lampangrejo membuat masyarakat memilih profesi sebagai petani untuk bercocok tanam. Banyaknya petani di daerah tersebut memiliki potensi dalam mengembangkan teknologi di bidang Pertanian sehingga akan mudah dalam berinovasi. Hasil pertanian yang paling banyak dihasilkan di Desa tersebut yaitu buah-buahan antara lain buah jeruk dan buah naga. Melalui observasi yang didapat bahwa terjadinya penurunan harga pasar buah naga yang signifikan dibanding buah jeruk. Melalui masalah tersebut perlu adanya pengembangan atau inovasi dari buah naga Sehingga dapat meningkatkan nilai jual dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Inovasi yang kami lakukan dari kulit buah naga sebagai bahan tambahan *pomade* dan buahnya untuk pembuatan *yoghurt*. *Pomade* merupakan produk *styling* untuk rambut dan biasa kita sebut dengan Minyak Rambut. Sedangkan *yoghurt* merupakan produk olahan susu fermentasi dengan melibatkan bakteri asam laktat yang menguntungkan bagi kesehatan pencernaan manusia dan mampu meningkatkan imunitas dalam tubuh. Manfaat buah naga yang kaya akan antioksidan dan vitamin E baik untuk tubuh dan juga rambut. Pelatihan yang akan kami lakukan bertempat di Dusun Krajan, Desa Plampangrejo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi. Tujuan untuk lebih bisa menaikkan harga jual hasil dari buah naga yaitu dengan memanfaatkan kulit buah naga sebagai *pomade* yang ramah lingkungan yang keuntungannya juga bisa mengurangi limbah kulit buah naga. Yang kedua yaitu memanfaatkan daging buah naga dengan sebagai bahan pembuatan *yoghurt* yang bisa menambah rasa dan aroma pada *yougurt*, yang dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat .

Masyarakat Desa Plampangrejo sebagian besar berpotensi sebagai petani buah naga. Dalam hal ini pokok permasalahan yang dihadapi yaitu mengenai tentang ketidakstabilan nilai jual buah naga yang seringkali terjadi. Kurangnya pengetahuan dan inovasi tentang penstabilan nilai jual buah naga. Petani di Desa Plampangrejo masih melakukan metode penjualan yang umum dilakukan yaitu penjualan buah saja. Tantangan terbesar untuk mencapai keberhasilan pembangunan petani adalah

bagaimana mendorong dan menumbuh kembangkan agar petani menjadi lebih berkualitas dan berdaya. Salah satu tujuan utama untuk merubah pola pikir petani yang berkualitas, agar masyarakat dapat memanfaatkan semua peluang yang ada dalam lahannya.

Kajian utama dalam mencari solusi permasalahan ini adalah menginovasikan buah naga menjadi berbagai jenis produk olahan misalnya *pomade* dan *yoghurt* buah naga. Inovasi produk ini masih jarang dilakukan khususnya oleh para petani. Adanya kegiatan ini khususnya masyarakat Desa Plampangrejo tidak berdampak jika terjadi penurunan harga jual buah naga. Selain itu, sebagai solusi terbaik jika buah naga terserang hama dan tidak layak dipasarkan.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan Program Hibah Desa Binaan masyarakat yang telah dilaksanakan, bergantung pada indikator keberhasilan yang akan digunakan dalam pelaksanaan program. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi mengenai kegiatan Program Hibah Desa Binaan yaitu rencana program kerja di kelompok mitra pemuda di Desa Plampangrejo. Selanjutnya yaitu, penyusunan program yang dilakukan sesuai rencana pada metode pelaksanaan yang dibuat setelah melakukan koordinasi dengan masyarakat terutama para pemuda dan Karang Taruna di Desa Plampangrejo. Setiap kegiatan yang sedang berlangsung masyarakat Desa Plampangrejo diberikan pengawasan atau monitoring dari tim. Kegiatan ini diakhiri dengan promosi produk hasil karya pembuatan *pomade* dan *yogurt* dilakukan melalui media Online (*Whatsapps, Instagram, Facebook*) dan *Offline* (Penyebaran Brosur, Penjualan Langsung).

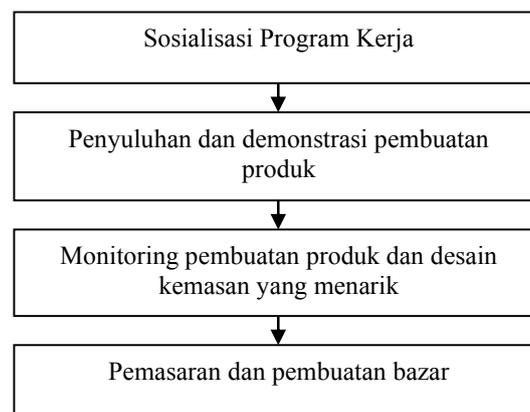


Diagram 1. Alur penyusunan program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan kegiatan terdapat tiga tahapan yaitu, analisis kondisi masyarakat, pemetaan kondisi masyarakat, penetapan khayalak sasaran. Pada analisa kondisi masyarakat dilakukan guna mencapai kondisi yang ideal, diperlukan transformasi dengan melihatkan seluruh elemen terkait. Agar transformasi dapat terwujud, selain kondisi ideal yang diinginkan, diperlukan juga pemahaman terhadap kondisi masyarakat di Desa Plampangrejo. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pelaksana kegiatan dan masyarakat.

Hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan pemetaan terhadap karakteristik masyarakat Desa Plampangrejo selanjutnya menentukan beberapa pemuda yang akan dijadikan sasaran. Daerah yang menjadi sasaran adalah daerah yang mayoritas para pemuda yang memiliki semangat dan kerja sama yang tinggi dalam karang taruna. Setelah penilaian dan pemetaan dilakukan, penentuan prioritas langkah dibutuhkan.

Tabel 1
Permasalahan masyarakat sasaran

Permasalahan	Solusi
Pendidikan rendah	Meningkatkan pengetahuan dan keahlian melalui pelatihan pengolahan <i>pomade</i> dari kuliat buah naga dan <i>yoghurt</i> dari buah naga.
Pengangguran	Terciptanya lapang pekerjaan yang baru dan menambah kreatifitas bagi para pemuda Desa Plampangrejo.
Rata-rata pendapatan Rp 600.000,00/bulan	Meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat desa setempat.
Rata-rata masyarakat ekonomi menengah ke bawah	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Analisis sebelumnya, akan ditemukan hubungan saling terkait antara elemen yang satu dengan lainnya. Dalam tahap ini, yaitu pemetaan kondisi adalah menentukan dari segi kesejahteraan. Kesejahteraan dipegaruhi oleh aspek kemampuan ekonomi dan juga kreatifitas, untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan maka diperlukan faktor eksternal sebagai pemercepat seperti aspek kreatif dan mandiri.



Gambar 1. Lahan tanaman buah naga

Pada tahap ini menentukan khalayak sasaran antara lain masyarakat khususnya Anggota Pemuda Serta Karang Taruna yang ada di Desa Plampangrejo.



Gambar 2. Penyampaian materi dan demonstrasi pembuatan produk

Pada tahapan kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian materi dan edukasi terkait buah naga, kandungan, manfaat, inovasi produk baru dari buah naga dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh para petani buah naga.

Penyampaian materi dan edukasi kepada pemuda karang taruna, masyarakat umum dan petani buah naga dilakukan untuk menjadi bekal awal dalam memahami kegiatan yang sedang dilakukan. Selanjutnya kegiatan penerapan materi dengan cara pembuatan produk dan langkah-langkah pemasaran yang baik dan benar. Tahapan ini diharapkan masyarakat dapat membuat produk inovasi yang baik dan benar sesuai materi yang telah diberikan. Sehingga nantinya pemuda karang taruna dan masyarakat dapat menerapkan secara langsung dilokasi kegiatan maupun dirumah produksi yang telah disediakan di Desa Plampangrejo.

Tahap terakhir dari kegiatan ini yaitu monitoring kegiatan yang telah dilaksanakan. Proses monitoring dilakukan dengan cara mengunjungi lokasi kegiatan di Desa Plampangrejo. Hal tersebut dilakukan untuk melihat apakah hasil kegiatan sudah bisa

dan dapat diterapkan secara maksimal sesuai yang diharapkan. Kegiatan monitoring dilakukan dalam kurun waktu satu bulan sekali, sehingga kegiatan dan program yang dilakukan oleh pemuda karang taruna dan masyarakat dapat dinilai dan dianalisis sebagai sukses tidaknya Program Hibah Desa Binaan yang telah dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa buah naga yang tidak masuk sortir dan memiliki nilai jual murah dapat dimanfaatkan untuk membuat produk inovasi baru. Inovasi produk olahan dari buah naga meliputi *yohurt* dan *pomade*. Pembuatan produk inovasi berbahan dasar buah naga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan nilai jual buah naga yang mengalami penurunan harga.

Besar harapan dengan diadakanya kegiatan Program Hibah Desa Binaan yang dilakukan di Desa Plampangrejo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Menjadi modal awal dalam memahami, menerapkan dan memanfaatkan kegiatan yang telah diberikan semaksimal mungkin. Sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dan membuka peluang usaha dan inovasi baru berbahan dasar buah naga.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudarmadji, S. (1997). *Prosedur Analisa Bahan Makanan*. Yogyakarta: Liberty.
- Wahyuni, R. (2012). Pemanfaatan Buah Naga Super Merah (*Hylocereus Costaricensis*) Dalam Pembuatan Jenang Dengan Perlakuan Penambahan Daging Buah Yang Berbeda. *Jurnal Teknologi Pangan*, 4, 1.
- Wanitchang, d. (2010). Maturity Sorting Index of Dragon Fruit. *Journal of Food Engineering*, 100(3), 409-416.
- Winarno, F. (2004). *Kimia Pangan dan Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winarti, S. d. (2006). *Olahan Biji Buah*. Surabaya: Trubus Agrisarana.
- Wirakusumah, E. S. (2002). *Buah dan Sayur untuk Terapi* . Jakarta: PT Penebar Swadaya.